

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang. Seiring dengan berkembangnya jumlah penduduk yang selalu meningkat dari tahun ke tahun terus diimbangi dengan kesadaran akan arti penting peningkatan gizi akan kehidupan hal ini berimplikasi pada pola konsumsi makanan yang juga akan terus meningkat. Perkembangan ternak unggas berkembang sangat pesat dibandingkan ternak yang lainnya dan salah satunya adalah ayam broiler. Besarnya peluang pasar ayam broiler ini merupakan kesempatan yang sangat potensial untuk mengembangkan peternakan ayam broiler, secara ekonomi pengembangan perusahaan ternak ayam broiler di Indonesia memiliki prospek bisnis menguntungkan karena permintaan bertambah (Wayan et al., 2015)

Unggas dapat bertelur dan memiliki daging yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan manusia. Unggas dapat dibedakan melalui ukuran tubuh dan jumlah daging maupun telur yang dihasilkan. Ayam pedaging merupakan ayam jantan dan betina muda yang berumur dibawah 8 minggu dengan bobot tubuh tertentu, mempunyai pertumbuhan yang cepat serta mempunyai dada yang lebar dengan timbunan daging yang baik dan banyak (Badrah, 2020)

Broiler atau ayam ras pedaging adalah jenis ras unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging. Broiler yang merupakan hasil perkawinan silang dan sistem berkelanjutan sehingga mutu genetiknya bisa dikatakan baik. Mutu genetik yang baik akan muncul secara maksimal apabila ayam tersebut dipelihara pada lingkungan yang mendukung, misalnya pakan yang berkualitas tinggi, sistem perkandangan yang baik, serta perawatan kesehatan dan pencegahan penyakit (Santosa, 2016) Keunggulan ayam broiler antara lain pertumbuhannya yang sangat cepat dengan bobot badan yang tinggi dalam waktu yang relatif pendek, konversi pakan kecil, siap dipotong pada usia muda serta menghasilkan kualitas daging berserat lunak. Perkembangan yang pesat dari ayam ras pedaging ini juga merupakan upaya penanganan untuk mengimbangi kebutuhan masyarakat terhadap daging ayam. Ayam pedaging mampu memproduksi daging secara optimal dengan hanya mengkonsumsi pakan dalam jumlah relatif sedikit. Ciri-ciri ayam pedaging antara lain: ukuran badan relatif besar, padat, kompak, berdaging penuh, produksi telur rendah, bergerak

lamban, dan tenang serta lambat dewasa kelamin (Anonim, 2009) Penyakit ternak merupakan jenis kendala yang dihadapi dalam pengembangan usaha peternakan, masalah penyakit dalam usaha peternakan merupakan ancaman dan gangguan serius,

Kerugian yang ditimbulkan dari ayam berbentuk kematian, pertumbuhan terhambat, selain itu ayam dapat menjadi sumber penyakit. Salah satu penyakit yang sering ditemui di PT.Cibadak Bojong 1 penyakit omphalitis pada anak ayam. Angka kematian ayam seringkali terjadi peningkatan pada hari pertama setelah menetas dan dikisaran waktu hari ke-4 sampai hari ke-5. Setelah itu terjadi penurunan pada hari ke-6, walaupun begitu, kematian tetap dapat berlangsung hingga minggu ke-3. Persentase angka kematian pada anak ayam dapat mencapai 10-15%. Angka yang cukup tinggi itu dijadikan sebagai alasan mengapa peternak harus sigap terhadap penyakit omphalitis pada ayam, khususnya saat anak ayam baru menetas. Omphalitis atau penyakit ayam lembek adalah peradangan pada kantung kuning telur dan disertai dengan tali pusat (pusar) yang tidak sembuh karena infeksi. Litter dapat berperan sebagai sumber utama kontaminasi bakteri atau fungal pen(Winarsih, 2018)

Omphalitis merupakan penyebab utama kematian ayam pada minggu pertama karena bakteri menembus cangkang telur yang berpori sehingga dalam kondisi inkubasi cocok untuk pertumbuhan bakteri Beberapa bakteri seperti *Streptococcus spp.*, *Escherichia coli*, *Proteus spp.*, *Pseudomonas spp.*, *Staphylococcus spp.*, *Pasteurella spp.*, *Klebsiella spp.* dan *Salmonella spp.* Pada kondisi ayam yang normal kuning telur (yolk sac) pada tubuh DOC akan otomatis habis terserap dalam kurun waktu sekitar 5-7 hari (Sutrisno et al., 2021) Kuning telur sendiri berperan sebagai sumber energi untuk anak ayam semenjak di dalam embrio telur hingga menetas pada beberapa hari di awal kehidupannya (Santosa, 2016)

Faktor - faktor yang dapat mempengaruhi dan menyebabkan terjangkit omphalitis yang dapat meningkatkan risiko ayam terserang omphalitis mulai terutama faktor lingkungan meliputi, hatchery yang kurang higienis, rendahnya kelembapan di dalam mesin tetas, dengan rendahnya kelembapan maka membran kerabang telur akan menjadi kering dan proporsi membran kerabang telur yang kering akan menarik pusar sehingga menyebabkan iritasi dan devitalisasi jaringan. Faktor pada ayam sendiri juga dapat meningkatkan kemungkinan ayam terserang pusar omphalitis seperti penyumbatan pusar yang tidak sempurna dan stress yang dapat menyebabkan absorbs kuning telur yang terlambat (Mubarrok, 2019)

Gejala klinis ayam yang mengalami omphalitis memiliki sistem kekebalan yang rendah, sehingga menyebabkan ayam mudah terserang penyakit salah satunya omphalitis. Pada unggas yang menderita omphalitis, pusarnya mungkin meradang dan gagal menutup, sehingga muncul bintik basah di perut mungkin terdapat keropeng. Unggas yang terkena akan mengalami depresi dan anoreksia serta berkerumun di dekat sumber panas dengan kepala terkulai. Berat badannya tidak bertambah, dan terjadi peningkatan kematian sejak menetas hingga usia dua minggu. Anak ayam atau unggas yang terkena biasanya terlihat normal hingga beberapa jam sebelum kematian

Penularan penyakit omphalitis pada ayam ada dua cara penularan penyakit yakni penularan secara langsung maupun tidak langsung dari ayam yang sakit kepada ayam yang sehat penularan secara langsung dari tali pusat yang masih basah saat ayam menetas sedangkan penularan secara kontak tidak langsung yakni melalui pakan, air minum, peralatan kandang, petugas kandang, kondisi kandang yang tidak terawat akan kebersihannya dapat menjadi peluang penularan semakin besar. Namun sayangnya banyak peternak kurang memahami penyakit ini maka dari itu tujuan dari kegiatan mendiagnosa penyakit omphalitis berdasarkan pengamatan patologi anatomi pada ayam broiler.

1.2 Tujuan

Tujuan dari kegiatan ini untuk mengetahui gambaran klinis dan perubahan patologi anatomi pada ayam broiler yang terserang omphalitis di PT.Cibadak Indah Sari Farm Bojong 1

1.3 Manfaat

Manfaat kegiatan praktek lapangan ini adalah menambah pengetahuan, wawasan, dan keterampilan dalam mengetahui gambaran klinis dan perubahan patologi anatomi pada ayam broiler yang terserang omphalitis di PT.Cibadak Indah Sari Farm Bojong 1